

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia dengan beragam kompleksitasnya seperti adanya kerumitan, keunikan, keabsurdan, keberaturan atau ketidakberaturan, memanglah tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk memaknainya. Adapun kompleksitas kehidupan tersebut kemudian berelasi dengan eksistensi manusia di dunia ini. Di mana eksistensi manusia itu sendiri berbeda secara mendasar dari eksistensi atau cara “berada” makhluk lain di alam semesta ini. Hal tersebut dikarenakan manusia berperan di dalamnya secara sadar dan aktif.¹ Adapun aliran filsafat yang *concern* mengkaji tentang cara manusia berada (eksis) di dunia dikenal sebagai aliran eksistensialisme.

Aliran eksistensialisme dapat memberi individu suatu jalan berpikir mengenai kehidupan. Aliran ini menekankan manusia pada pilihan hidup, subjektivitas individu, dan tindakan konkret manusia atas keberadaannya sebagai makhluk hidup.² Lebih jelasnya aliran filsafat eksistensialisme adalah suatu paham yang mengkaji aspek-aspek pokok dari eksistensi manusia dan mengajak setiap individu untuk mencapai kesadaran akan eksistensinya dalam kebebasan yang sejati dan dapat menghantarkan pada proses transformasi diri menjadi pribadi manusia yang otentik.

¹Alim Ruswanto, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2009), 188.

²Lailatul Rohmah, “Eksistensialisme dalam Pendidikan” dalam *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, Juli 2019, 87.

Peranan individu yang bereksistensi dapat direpresentasikan lewat cerita dalam novel. Novel secara umum merupakan karya sastra yang oleh pengarangnya digunakan sebagai sarana menyampaikan pemikiran kepada para pembacanya.³ Karya sastra memiliki potensi untuk memberikan kesadaran kepada pembaca mengenai makna kehidupan. Sebagaimana pandangan Wellek dan Warren, karya sastra dianggap sebagai bentuk filsafat yang mengemas pemikiran dalam bentuk yang khusus. Di mana dalam karyanya, penulis karya sastra dapat menyampaikan kebenaran, sebagaimana filsafat juga berfokus pada pengajaran terhadap pemikiran tentang kebenaran hidup. Oleh karena itu, memahami sastra juga bisa diartikan sebagai belajar berfilsafat, namun dengan pendekatan yang lebih estetis. Sehingga selain bersifat menghibur, karya sastra juga sekaligus dapat memberikan pengajaran tentang berbagai aspek kehidupan.⁴

Novel yang dijadikan objek penelitian ini berjudul *Haji Backpacker* yaitu salah satu karya dari Aguk Irawan MN yang menurut penulis memiliki sisi menarik untuk dianalisis secara mendalam jika dilihat dari sudut pandang eksistensialisme. Tidak seperti judul yang tertera, novel ini tidak berusaha untuk mengisahkan perjalanan darat seseorang yang bermaksud menjalankan ibadah haji, karena langkah-langkah yang membawa tokoh utama ke arah Makkah tidak berasal dari niat awalnya untuk menunaikan ibadah haji. Sebaliknya, cerita lebih menekankan pada perjalanan pencarian makna hidup dan jati diri seorang pemuda bernama Mada yang mengalami penderitaan batin dan ketidakterimaannya terhadap takdir.

³Kusinwati, *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*, (Semarang: Alprin, 2009), 1.

⁴Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, Terj. Melani Budianta, (Jakarta: Gramedia, 2016), 121.

Dalam novel ini diceritakan bahwa perjalanan Mada ke Makkah dipicu oleh berbagai peristiwa yang dialaminya, bukan semata-mata karena keinginan untuk menjalankan ibadah haji. Setiap langkah perjalanan membawa Mada pada suatu pengalaman dan pencerahan tentang dirinya sendiri. Meskipun akhirnya mencapai Makkah, perjalanan tersebut menjadi simbolik dari perjuangan mencari makna hidup dan identitas pribadi, menghadirkan keberagaman pengalaman dan pertarungan batin yang memperkaya kisah Mada.

Tokoh Mada dalam novel *Haji Backpacker* adalah contoh individu yang mengambil tindakan dan membuat keputusan berdasarkan eksistensinya sebagai subjek. Perjalanan Mada dimulai karena dipicu oleh kemarahannya atas kenyataan pahit dalam hidupnya. Pencarian ini mendorong Mada untuk melakukan perjalanan melintasi berbagai negara, layaknya seorang *backpacker*.

Semua dimulai ketika Mada mengalami kekecewaan besar karena Sofia, wanita yang sangat dicintainya, meninggalkannya di hari pernikahan. Kegagalan pernikahan ini meruntuhkan Mada secara emosional, memicu stres berat, dan menghasilkan keputusan drastis untuk meninggalkan tanah airnya dan pergi ke Bangkok, Thailand. Selain peristiwa itu, kemarahan Mada terhadap ayahnya menjadi faktor lain yang mendorongnya untuk melarikan diri. Mada merasa dikhianati oleh ayahnya, sosok yang sebelumnya dianggapnya sebagai penasihat terbaik, seketika dianggapnya sebagai pembohong besar yang memberikan harapan palsu. Puncak kemarahan Mada terjadi saat ia memberontak kepada Tuhan, berhenti melakukan ibadah sebagai bentuk protes terhadap kehidupan yang tak kunjung memberinya kebahagiaan. Ia merasa bahwa segala ibadah yang

dilakukannya tidak membuahkan hasil, malah merampas kebahagiaannya. Keputusan ini membawa Mada semakin menjauh dari Tuhan dan menjatuhkannya ke dalam kegelapan malam di dunia Thailand, yang menjadi tujuan pertamanya dalam perjalanan yang dipenuhi dengan tantangan dan pertarungan batin.

Dalam realitas dunia luar yang penuh kebebasan, Mada menemukan kebahagiaan secara fisik, namun digeluti rasa hampa secara spiritual. Di tengah ketidakberdayaan dan rasa putus asa, Tuhan memanggilnya kembali melalui rangkaian peristiwa yang membawa Mada melintasi berbagai negara. Sekitar sembilan negara yang Mada lalui, di antaranya Indonesia sebagai tanah kelahirannya, Thailand, Vietnam, Cina, India, Tibet, Nepal, Iran, dan terakhir Arab Saudi. Serangkaian perjalanan ini membawa Mada kembali pada panggilan Tuhan, dan memberinya pemahaman yang mendalam tentang eksistensi dan tujuan hidupnya.

Pergumulan jiwa dan batin Mada saat berkelana dari satu negara ke negara lainnya dan serangkaian peristiwa yang terjadi di dalamnya tersebut membawa pada penyingkapan kesadaran demi kesadaran. Mada pada akhirnya sadar bahwa sesungguhnya Tuhan mencintainya dan akan selalu menjaganya di mana pun dan kapan pun. Keyakinan Mada pada Tuhan juga semakin bertambah. Bahwa semua hal yang ia alami adalah aturan Tuhan dan merupakan ketentuan terbaik untuk dirinya. Pada akhirnya Mada menemukan kembali jati dirinya dalam kepasrahannya pada Tuhan. Tuhan mengubah jalan hidupnya dengan cara yang sempurna, bahkan tidak pernah terpikirkan dan terbayangkan olehnya.

Berdasarkan perjalanan tokoh Mada dalam novel, dapat dilihat gambaran perjalanan eksistensial yang terdapat di dalamnya yang mencakup pencarian makna, pertumbuhan pribadi, dan transformasi spiritual yang mewakili perjalanan menuju pemahaman makna hidup dan hubungannya dengan yang transenden. Dengan demikian, peneliti mencoba menelaah, memahami, dan menganalisis tahapan kehidupan atau wilayah eksistensi yang dipilih tokoh Mada menggunakan kerangka pemikiran filsafat eksistensialisme Soren Kierkegaard yakni seorang seorang pemikir Denmark yang dikenal sebagai bapak eksistensialisme karena diyakini ia adalah tokoh yang pertama kali memperkenalkan konsep eksistensi individu.⁵ Adapun kajian mengenai persoalan eksistensi ini menjadi penting untuk dibahas karena melalui eksistensi, manusia berupaya menemukan dan mencapai hakikat atau jati dirinya.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagaimana pemaparan latar belakang di atas, dibagi menjadi tiga fokus bahasan di antaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tokoh Mada dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN?
2. Bagaimana tahapan eksistensi tokoh Mada dalam novel *Haji Backpacker* berdasarkan filsafat eksistensialisme Soren Kierkegaard?

⁵Fu'ad Farid Isma'il dan Abdul Hamid Mutawalli, *Berfilsafat itu Gampang*, Terj. Didin Faqihudin (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 155.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini selaras dengan dua rumusan masalahnya, adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran tokoh Mada dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN.
2. Untuk mengetahui tahapan eksistensi tokoh Mada dalam novel *Haji Backpacker* berdasarkan filsafat eksistensialisme Soren Kierkegaard.

C. Signifikansi Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi atau manfaat nyata khususnya dalam dunia akademik, untuk para pembaca dan juga penulis secara pribadi. Adapun di antara signifikansi penelitian ini yang dapat penulis paparkan di antaranya:

1. Signifikansi Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, khususnya Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam terkait pengaplikasian relevansi teori eksistensialisme dalam menganalisis media novel.
 - b. Menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai acuan untuk melengkapi atau mengembangkan kajian ilmiah tentang eksistensi manusia dengan menggunakan analisis pemikiran Soren Kierkegaard pada media novel. Demikian juga untuk novel *Haji Backpacker* dapat menjadi objek penelitian selanjutnya dengan analisis teori yang berbeda.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi peneliti, manfaat melaksanakan penelitian di bidang filsafat menjadi wahana pengembangan pola berpikir kritis, seperti mempresentasikan prinsip filosofis eksistensialisme ke dalam media novel.
- b. Bagi mahasiswa dan masyarakat umum, penelitian dapat menjadi sarana pembelajaran untuk memaknai sekaligus merefleksikan perjalanan hidup secara filosofis, seperti pemaknaan mengenai eksistensi, jati diri, alam semesta, dan juga Tuhan.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan, membatasi dan memfokuskan makna dari istilah-istilah yang termuat dalam penelitian ini, sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dari inti permasalahan yang ingin dikaji. Di antara istilah-istilah tersebut ialah sebagai berikut.

1. Eksistensialisme Soren Kierkegaard

Eksistensialisme adalah suatu aliran filsafat dengan fokus kajiannya menjelaskan tentang kondisi manusia, yaitu mengenai kehidupannya yang dilihat dari sudut pandang individu yang “berada atau eksis” di dunia. Baik pada sisi kehidupan yang negatif maupun positif, semuanya termasuk dalam cakupan eksistensi.⁶ Adapun dalam penelitian ini, konsep eksistensialisme yang dimaksud adalah berasal dari tokoh eksistensialis Soren Kierkegaard yang mengklasifikasikan eksistensi manusia dalam tiga tahap, yaitu tahap estetis, tahap

⁶George Pattison, *The Philosophy of Kierkegaard*, (Canada: McGill-Queen’s University Press, 2005), 114.

etis, dan tahap religius yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai pisau analisis terhadap perjalanan eksistensi tokoh Mada dalam Novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan MN.

2. Novel *Haji Backpacker*

Novel adalah sebuah narasi prosa fiksi yang biasanya panjang, kompleks, dan secara khusus terinspirasi membahas tentang pengalaman manusia dalam serangkaian peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Oleh karena itu, novel dapat digunakan pembaca sebagai media pembelajaran atau refleksi. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan MN. Di antara novel yang lainnya, *Haji Backpacker* adalah salah satu novel yang menampilkan nuansa cinta romansa dalam ceritanya. Hanya saja konsep cinta yang disuguhkan memiliki nilai filosofis dan spiritual tersendiri. Alur cerita novel ini dapat memberikan sebuah refleksi yang mendalam tentang kehidupan eksistensial manusia, seperti hubungannya dengan cinta dan perasaan, keputusan, tahapan kehidupan seseorang, dan juga tentang keimanan. Dalam penelitian ini, gambaran eksistensial tersebut akan dianalisis secara mendalam pada tokoh utama novel dengan menggunakan teori eksistensialisme Soren Kierkegaard.

3. Tokoh Mada

Mada adalah seorang tokoh utama laki-laki yang diceritakan dalam novel *Haji Backpacker*. Sebagai tokoh utama, Mada memiliki peranan penting membentuk alur cerita dalam novel. Pengembaraan Mada ke berbagai negara

⁷Merriam-Webster Dictionary, diakses pada 27 Januari 2024, <http://www.merriam-webster.com>.

bukan hanya sekedar perjalanan fisik, namun juga perjalanan batin atau spiritual yang kemudian membawanya pada pemahaman tentang makna hidup dan hubungan dirinya dengan Tuhan. Melalui kehidupan tokoh Mada yang digambarkan dalam novel, penulis melihat adanya pergumulan dan ketegangan eksistensi di dalamnya. Mulai dari kehidupan yang tidak beraturan, penderitaan batin, krisis eksistensi, hingga pada akhirnya tokoh Mada memutuskan untuk kembali pada Tuhannya yang terdeskripsi secara tersirat dan tersurat dalam novel.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang relevan dengan penelitian ini penulis gunakan sebagai bahan perbandingan, pembeda, dan sumber inspirasi dalam melahirkan penelitian yang baru dan orisinal.

Pertama, penelitian dari Ainun Hidayanti dan Anas Ahmadi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2022 dengan judul “Novel Hingga Pantai Seberang Karya Aquarina Kharisma Putri (Kajian Filsafat Eksistensialisme S. Kierkegaard)” melalui pendekatan objektif strukturalis. Menggunakan teori eksistensialisme Soren Kierkegaard penelitian ini berfokus pada tahapan estetis, etis, religius, dan keputusan pada tokoh Maya Maurelin.⁸

Kedua, penelitian dari Maya Fitriani dari program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel pada tahun 2019 berjudul “Komparasi Pemikiran Eksistensialisme Religius Kierkegaard dan Iqbal Terhadap Puisi Zion Karya Judah Ha-Levi”.

⁸Ainun Hidayanti dan Anas Ahmadi, “Novel Hingga Pantai Seberang Karya Aquarina Kharisma Putri (Kajian Filsafat Eksistensialisme S. Kierkegaard)” dalam *Jurnal Bapala*, Vol. 9, No. 2, 2022, 43-58.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif yang dikaji melalui teori eksistensialisme religius dari dua tokoh eksistensialis, yaitu Soren Kierkegaard tentang tiga tahap eksistensinya dan Muhammad Iqbal dengan pemikirannya mengenai *khudi*.⁹

Ketiga, skripsi dari Joko Riyanto mahasiswa program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul “Eksistensialisme Teistik dalam Film *The Man Who Knew Infinity* (2015)”.¹⁰ Penelitian ini berisi analisis semiotik Roland Barthes yang terdiri dari tingkatan makna seperti *tanda*, *denotas*, *konotasi*, dan *mitos*. Hasil penelitian ini menunjukkan Ramanunjan sebagai tokoh utama merepresentasikan individu yang berada pada tahap eksistensi teistik dari Muhammad Iqbal. Sementara konsep eksistensialis religius dari Soren Kierkegaard direpresentasikan oleh tokoh lainnya yang bernama G. H. Hardy. Selain itu, dalam skripsi ini penulis juga menyematkan kritiknya atas budaya India (Timur) yang religius dan Inggris (Barat) yang rasional.

Keempat, penelitian dari Ismail Pure Langoday, Idawati, dan Hajrah pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar tahun 2022 dengan judul “Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan MN” melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat religiusitas tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN berdasarkan konsep keislaman

⁹Maya Fitriani, “Komparasi Pemikiran Eksistensialisme Religius Kierkegaard dan Iqbal Terhadap Puisi Zion Karya Judah Ha-Levi” (*Skripsi*, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2019).

¹⁰Joko Riyanto, “Eksistensialisme Teistik dalam Film *The Man Who Knew Infinity* (2015)” (*Skripsi*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

yakni ditinjau dari segi syariah, tharikat, hakikat, dan ma'rifat. Jenis religiusitas tokoh utama dalam novel melalui penyampaian pesan langsung. Sementara aspek religiusitas tokoh utama terlihat pada tiga aspek yaitu akidah, syariah, dan akhlak.¹¹

Kelima, penelitian dari Musdalipa mahasiswi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2023 yang berjudul “Konsep Kebahagiaan Hamka dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan yang menggunakan teknis analisis deskriptif dengan fokus bahasannya tentang konsep kebahagiaan yang tergambar dalam alur cerita novel *Haji Backpacker* menggunakan pisau analisis konsep kebahagiaan menurut Hamka.¹²

Dari kelima penelitian terdahulu di atas, penulis menemukan bahwa sudah ada beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan teori eksistensialisme Soren Kierkegaard, hanya saja teori yang digunakan kebanyakan mengulas tentang tiga tahapan eksistensi secara umum. Adapun dalam penelitian ini, penulis ingin lebih menekankan teori eksistensialisme Soren Kierkegaard tentang lompatan iman dalam tahap religius yang selaras dengan perjalanan eksistensi tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker*. Di mana transformasi spiritual tokoh utama selaras dengan perubahan eksistensi yang dijalannya. Sementara untuk novel *Haji Backpacker*, sudah ada beberapa kajian ilmiah yang menggunakannya sebagai objek penelitian. Namun, belum ditemukan penelitian yang menjadikan

¹¹Ismail Pure Langoday, Idawati, dan Hajrah, “Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN” dalam *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Februari 2022.

¹²Musdalipa, “Konsep Kebahagiaan Hamka dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN” (*Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023).

novel *Haji Backpacker* sebagai objek yang dianalisis menggunakan teori eksistensialisme Soren Kierkegaard.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan, jika dilihat dari bahan-bahan dan objeknya, di mana melibatkan proses penelusuran dan pengumpulan bahan kepustakaan dan literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian.¹³ Sementara menurut jenis datanya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini dapat menunjukkan gambaran yang rinci dan mendalam mengenai bagaimana novel *Haji Backpacker* dapat dianalisis menggunakan konsep eksistensialisme Soren Kierkegaard, sampai ditemukan penjelasan yang dapat membawa pada sebuah kesimpulan.¹⁴

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni objek material dan objek formal. Objek material adalah hal atau fenomena yang diteliti. Objek material dalam penelitian ini adalah eksistensi tokoh Mada dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN. Sementara objek formal adalah perspektif yang digunakan untuk menganalisis objek material. Untuk objek formal dalam penelitian ini adalah pemikiran filsafat Soren Kierkegaard.¹⁵

¹³Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 138.

¹⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

¹⁵Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Filsafat*, 34.

3. Data dan Sumber Data

Data penelitian berisi cakupan segala fakta yang digunakan sebagai bahan dalam penyusunan suatu informasi untuk penelitian.¹⁶ Dalam konteks penelitian ini, data yang akan penulis hadirkan melibatkan teks yang terdapat dalam novel *Haji Backpacker*, termasuk percakapan tokoh, tingkah laku tokoh, tindakan yang diambil, dan narasi cerita. Adapun untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini mencakup buku-buku, jurnal-jurnal, internet, laporan penelitian terdahulu, dan referensi yang relevan lainnya.¹⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian berupa cara yang digunakan untuk mendapatkan data, adapun pengumpulan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan mencakup informasi yang bersumber dari novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN berupa eksistensi tokoh Mada yang dilihat dari dialog, perilaku, dan narasi cerita serta data terkait eksistensialisme Soren Kierkegaard sebagai alat analisis melalui buku-buku, jurnal atau artikel ilmiah, dan referensi lainnya yang berkesesuaian dengan permasalahan yang diteliti.¹⁸ Langkah-langkah dalam pengumpulan data tersebut diawali dengan peneliti melakukan pembacaan terhadap referensi-referensi yang

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 70.

¹⁷Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

¹⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

memuat penjelasan tentang teori eksistensialisme Soren Kierkegaard. Kemudian pembacaan secara intensif dan mendalam terhadap novel yang sudah dipilih. Tahap berikutnya identifikasi masalah oleh peneliti berdasarkan permasalahan penelitian. Setelah itu peneliti mencatat data yang diperoleh sebagai landasan dalam pembuatan sinopsis dari novel, lalu mengelompokkan tahapan eksistensialisme Soren Kierkegaard yang terlihat dari pengalaman hidup tokoh Mada dalam novel tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi merupakan teknik analisis dalam penelitian yang digunakan untuk menganalisis teks secara mendalam. Dalam proses analisis isi, teks dipecah menjadi unit-unit seperti kalimat, ide atau gagasan untuk membentuk referensi terkait dengan isi yang disampaikan dalam teks.¹⁹ Teknis analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Membaca kritis terhadap teks novel *Haji Backpacker*
- b. Mengidentifikasi teks yang menunjukkan eksistensi tokoh utama dalam pengalaman kehidupan tokoh yang diceritakan dalam novel
- c. Menganalisis data penelitian pada novel *Haji Backpacker* dengan mengacu pada teori eksistensialisme Soren Kierkegaard sesuai dengan permasalahan penelitian.
- d. Menyusun hasil analisis data secara tepat berdasarkan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

¹⁹Richard West & Lyn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, Terj. Maria Natalia Damayanti M, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 86.

- e. Menarik kesimpulan yang relevan dengan permasalahan penelitian.

G. Sistematika Penelitian

Format laporan penelitian ini disusun dengan terstruktur atau sistematis dalam lima bab pembahasan.

Bab pertama, adalah bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi teori yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup pembahasan mengenai biografi Soren Kierkegaard dan teori filsafat eksistensialisme dari Soren Kierkegaard.

Bab ketiga, adalah gambaran objek penelitian yakni novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN yang berisi biografi Aguk Irawan MN, deskripsi umum novel *Haji Backpacker* yang terdiri dari identitas buku dan sinopsis, serta penjelasan tentang gambaran tokoh Mada dan tokoh pendukung dalam novel yang berpengaruh terhadap eksistensi Mada.

Bab keempat, adalah bagian analisis filosofis eksistensialisme Soren Kierkegaard pada novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN yang berisi analisis tahapan eksistensi tokoh Mada menggunakan teori eksistensi dari Soren Kierkegaard.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.